

PENANAMAN NILAI-NILAI DASAR ISLAM PADA ANAK MELALUI KEGIATAN PENGAJARAN FIQIH DI TPA AL-MUKAROMAH DESA TIMBANG

Mira Dea Syafira¹, Badroeni², Nia Kurnia Sari³, Maolana Ibrahim⁴, Rini Sarah⁵, Tantra Septiana⁶, Indah Nurcahya Nugraha⁷, Dadi Hamdani⁸, Dea Radina⁹, Syahrul Luken Firdaus¹⁰, Dodi¹¹

Universitas Muhammadiyah Kuningan^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Email: badroeni_best@upmk.ac.id²

Received: 01-09-2024

Accepted: 07-09-2024

Published: 31-12-2024

Abstrak

Permasalahan dalam penanaman nilai-nilai Islam di TPA Al-Mukaromah, Desa Timbang, melibatkan metode pembelajaran yang kurang interaktif, perbedaan tingkat pemahaman anak, dan kurangnya perhatian orang tua. Masalah ini mengakibatkan pengajaran kurang efektif dan pemahaman nilai keagamaan anak-anak terbatas. Orang tua belum menjalankan peran mereka secara maksimal dalam pendidikan agama anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results), melibatkan 42 anak (22 laki-laki dan 20 perempuan) di TPA Al-Mukaromah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Kuningan, yang berlangsung selama 40 hari, bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Islam melalui pengajaran fiqih. Program ini fokus pada penerapan metode pengajaran yang efektif, partisipasi aktif mahasiswa, dan kerjasama dengan pengelola TPA. Peluang yang diidentifikasi termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan keterlibatan orang tua, dan perluasan program. Aspirasi program meliputi peningkatan pemahaman dan praktik sholat, pembentukan kebiasaan positif, dan keterlibatan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan dan praktik sholat anak-anak, tanggapan positif dari anak-anak dan orang tua, serta keterlibatan mahasiswa yang produktif. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik sholat anak-anak serta melibatkan komunitas dalam mendukung pendidikan agama, namun perlu terus memperbaiki metode dan kurikulum sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan anak.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Islam, Kegiatan Pengajaran Fiqih di TPA, Anak.

Abstract

Problems in instilling Islamic values at Al-Mukaromah TPA in Timbang Village involved less interactive learning methods, differences in children's levels of understanding, and a lack of parental attention. These issues resulted in less effective teaching and limited understanding of religious values among children. Parents had not carried out their roles optimally in their children's religious education. This research used qualitative methods with SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) analysis, involving 42 children (22 boys and 20 girls) at Al-Mukaromah TPA. The Real Work Lecture Program (KKN) from Muhammadiyah Kuningan University, which lasted for 40 days, aimed to instill basic Islamic values through teaching fiqh. The program focused on implementing effective teaching methods, encouraging active student participation, and collaborating with TPA managers. Identified opportunities included curriculum development, increased parental involvement, and program expansion. The program aimed to enhance understanding and practice of prayer, build positive habits, and boost community engagement. The results showed an increase in children's knowledge and practice of prayer, positive feedback from children and parents, and productive student involvement. The program succeeded in improving children's understanding and practice of prayer and involving the community in supporting religious education, but it needed to continuously update methods and curriculum to align with current developments and the needs of the children.

Keywords: Instilling Islamic Values, Fiah Teaching Activities in TPA, Children.

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat dan dapat diakses oleh masyarakat di seluruh wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Kemajuan ini sangat berhubungan dengan sektor pendidikan, yang dianggap sangat penting untuk kehidupan bangsa dan negara. Pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas generasi muda, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 undang-undang tersebut menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Menurut data yang diperoleh dari BPS, jumlah pengguna gadget di kalangan anak usia dini di Indonesia mencapai 33,44%, dengan rincian 25,5% untuk anak berusia 0-4 tahun dan 52,76% untuk anak berusia 5-6 tahun. Angka ini menunjukkan potensi risiko kecanduan gadget pada anak. Fenomena kecanduan gadget pada anak menjadi semakin mengkhawatirkan di era digital saat ini. Berdasarkan survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia, lebih dari 71,3% anak usia sekolah memiliki gadget dan menggunakannya dalam waktu yang cukup lama setiap hari, sedangkan 79% responden anak diperbolehkan menggunakan gadget untuk tujuan selain belajar (kanal.psikologi.ugm.ac.id, 2024). Anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar sering menghadapi berbagai masalah, seperti gangguan tidur, penurunan prestasi akademik, serta isu sosial dan emosional. Oleh karena itu, penggunaan gadget pada anak menjadi perhatian penting karena dapat menyebabkan kecanduan dan berdampak negatif pada pendidikan, serta perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka.

Anak-anak yang mengalami kecanduan gadget sering menghadapi masalah dalam

konsentrasi, perkembangan bahasa, dan keterampilan motorik. Penggunaan gadget yang tinggi seringkali dikaitkan dengan penurunan kemampuan verbal dan ukuran volume otak yang lebih kecil setelah beberapa tahun, yang dapat mempengaruhi pemrosesan bahasa, perhatian, memori, fungsi eksekutif, fungsi emosional, dan sistem penghargaan (Janah & Diana, 2023). Penggunaan gadget yang berlebihan dan intensitas tontonan yang meningkat karena perkembangan teknologi ini juga dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan akhlak dan kualitas pendidikan masyarakat, khususnya pada anak-anak (Luthfiyah & Zafi, 2021). Pendidikan adalah proses yang kompleks dengan berbagai komponen yang saling terkait. Untuk mencapai pendidikan yang terstruktur dan terencana, semua elemen tersebut harus saling mengenal dan berfungsi secara harmonis (Putri, 2021). Pendidikan bertujuan untuk membangun dan mewariskan nilai-nilai yang akan membimbing manusia dalam menjalani kehidupan serta memperbaiki nasib dan peradaban. Ini juga merupakan upaya untuk mengembangkan potensi manusia, baik secara fisik maupun mental, agar menjadi pribadi yang seimbang.

Pendidikan umum tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk perkembangan jasmani dan rohani anak didik, dengan tujuan membentuk kepribadian yang lebih baik dan diharapkan. Menurut Kulsum & Muhid (2022), pendidikan agama Islam merupakan upaya sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai fondasi kehidupan manusia, baik mental maupun spiritual, yang berakar pada iman dan ketakwaan, serta berperan sebagai pengendali pola referensi spiritual dan memperkuat jiwa manusia. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah lebih fokus pada tindakan moral, agar peserta didik tidak hanya mencapai kompetensi, tetapi juga mampu menerapkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Hostini, 2022).

Diharapkan bahwa nilai-nilai keislaman yang diajarkan kepada setiap anak akan membentuk jiwa yang bersih. Nilai-nilai tersebut berfokus pada penguatan keimanan, akhlak, kejujuran, dan aspek sosial. Nilai-nilai ini memiliki dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*habl min Allah*), sementara dimensi horizontal meliputi hubungan manusia dengan sesama dan dengan lingkungan sekitar (Angreani, et al., 2020). Anak-anak adalah generasi penerus yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mendidik mereka dengan baik dari segi akhlak, dengan mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Pendidikan agama dasar melibatkan pendidikan masyarakat dan akhlak keagamaan, biasanya melalui pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu fiqih. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek individu dan sosial, tetapi juga untuk membentuk pola hidup yang diharapkan dalam kehidupan dunia dan akhirat, mencakup keseimbangan fisik, mental, dan spiritual.

Perkembangan teknologi saat ini perlu diimbangi dengan upaya individu yang memiliki ketahanan iman dan budaya agar tidak terpengaruh oleh aspek negatif dalam pergaulan. Krisis moral yang dihadapi masyarakat akibat penguasaan teknologi memerlukan penanaman nilai-nilai Islami yang berlandaskan Al-Qur'an untuk membangun masyarakat (Syukri, et al., 2024). Penanaman nilai-nilai keislaman pada anak merupakan fondasi penting untuk kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, usaha ini harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Dalam hal ini, agama memainkan peran yang sangat krusial. Guru, ustadz, ustadzah, keluarga, dan masyarakat sekitar semua memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai agama pada anak.

Dalam Islam, fitrah anak dianggap suci, tetapi anak memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang baik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dan pendidikan yang benar. Sebaliknya, pembinaan yang tidak tepat dapat menyebabkan perilaku buruk, sering

kali disebabkan oleh pengasuhan yang salah atau pendidikan yang mengabaikan nilai-nilai agama. Menurut Syukri et al. (2024), moral religius adalah sifat yang tertanam dalam hati dan dapat mendorong tindakan baik secara otomatis, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang mendalam. Oleh karena itu, orangtua, sebagai faktor internal utama dalam perkembangan anak, memainkan peran penting dalam proses penanaman nilai agama, yang dapat dicapai melalui pendampingan yang tepat.

Tujuan dari pendampingan adalah untuk memastikan terjadinya perubahan yang nyata dalam lingkungan tersebut dalam mengatasi masalah. Pembinaan merujuk pada proses, metode, pembaruan, usaha, dan tindakan yang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien (Wahyuni & Wardani, 2022). Semua upaya, ikhtiar, dan kegiatan terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian yang teratur dan terarah juga termasuk dalam kategori pendampingan. Pendampingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain melalui materi pembinaan, dengan tujuan mengembangkan kemampuan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Anak-anak pada usia dini mengalami tahap pertumbuhan yang cepat dan luar biasa. Oleh karena itu, pengenalan pendidikan agama dapat dilakukan melalui TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yang merupakan lembaga masyarakat yang menyediakan pendidikan nonformal keagamaan Islam. Tujuan TPA adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta memahami dasar-dasar Islam (Nurhayati & Karimah, 2023). Nilai keagamaan merujuk pada penghargaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap aspek-aspek utama dalam kehidupan beragama yang dianggap suci, sehingga menjadi pedoman bagi perilaku keagamaan mereka (Hafidz, et al., 2022). Dalam lembaga TPA, proses penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan kegiatan edukatif yang melibatkan bimbingan dan pengarahan keagamaan sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, usaha penanaman nilai-nilai keagamaan harus dilakukan secara intensif dan bertanggung jawab, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, untuk

mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan (Luthfiyah & Zafi, 2021).

Salah satu cara untuk mengimplementasikan nilai dasar Islam, khususnya ilmu fiqih, pada anak-anak dilakukan oleh masyarakat melalui TPA Al-Mukaromah yang terletak di Desa Timbang, Kuningan, Jawa Barat. Implementasi nilai-nilai keagamaan ini mencakup beberapa faktor penting, yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, metode yang digunakan, serta lingkungan sekitar. Kegiatan ini melibatkan 42 anak yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai dasar Islam melalui pengajaran ilmu fiqih di TPA Al-Mukaromah dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Kuningan.

Proses ini dimulai dengan menentukan tujuan pendidikan yang jelas, yaitu untuk mengenalkan dan mengajarkan dasar-dasar ilmu fiqih kepada anak-anak. Kemudian, metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak agar materi dapat diterima dengan baik. Faktor lingkungan sekitar juga sangat berperan, karena lingkungan yang mendukung akan mempermudah proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (Putri & Mufidah, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ilmu fiqih, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka, membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk membangun fondasi keagamaan yang kuat sejak dini, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan.



Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa KKN Pada Program Pengabdian Masyarakat
Sumber: Data hasil penelitian, 2024.

Hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kurikulum di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang terdiri dari dua bagian, yaitu Madrasah dan TKA, yang didirikan pada tahun 2021 dan telah memiliki dua angkatan sebelumnya. Setiap hari, lembaga ini telah menetapkan jadwal pengajaran dan pembelajaran. Kementerian Agama (KEMENAG) sebelumnya telah menyediakan buku sebagai bahan ajar siswa dan lembaga ini memiliki tenaga pengajar/pendidik yang terdiri dari para santri yang belum lulus. Peneliti menemukan adanya keterbatasan pada tenaga pendidik yang masih relatif muda dan kurang berpengalaman. Selama proses pembelajaran, para pendidik umumnya masih menggunakan metode ceramah. Untuk itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif untuk melakukan pembaharuan dalam pengajaran. Dalam survei lapangan, peneliti melakukan peningkatan materi pembelajaran fiqih yang sebelumnya hanya disampaikan melalui ceramah, dengan diperbaharui bantuan aplikasi audio visual seperti Wordwall dan infocus. Peneliti juga memanfaatkan video dari YouTube yang menampilkan tata cara berwudhu dan shalat. Selain itu, peneliti memperkenalkan permainan

berbasis Wordwall yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Permainan ini dirancang untuk menghindari kejenuhan anak-anak di TPA Al-Mukaromah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam mempelajari nilai-nilai dasar Islam.

Berdasarkan hasil prasurvei penelitian, mahasiswa menemukan beberapa permasalahan yang mencakup dalam:

1. Masih terdapat metode yang kurang interaktif sehingga dalam pembelajaran menjadi kurang efektif,
2. Anak-anak pada TPA Al-Mukaromah Desa Timbang memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga sulit untuk memahami materi secara merata

Adapun tujuan program mahasiswa Kuliah Kerja Nyata yang merealisasikan mendampingan dan pengabdian pada TPA Al-Mukaromah ialah:

1. Mahasiswa KKN bertujuan untuk membantu anak-anak TPA Al-Mukaromah dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam seperti penerapan tata cara sholat yang sangat penting untuk membentuk dasar keilmuan yang kuat pada anak sejak dini,
2. Mahasiswa KKN juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang dengan memberikan peningkatan pada kualitas pendidik di TPA dengan memberikan tambahan materi atau metode pengajaran yang diharapkan dapat dapat menciptakan proses belajar mengajar di TPA Al-Mukaromah untuk lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih tempat penelitian di Desa Timbang, Kuningan Jawa Barat. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Dasar Islam Pada Anak Melalui Kegiatan Pengajaran Fiqih di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang”.

LANDASAN TEORI

Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islam

Penanaman nilai-nilai dasar Islam adalah komponen krusial dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam

(Sari, 2023). Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan ini harus mencakup aspek akhlak (etika) dan tauhid (keyakinan monoteistik) secara mendalam, serta mengintegrasikan ajaran agama dengan pengembangan diri secara menyeluruh. Nilai-nilai dasar Islam termasuk iman (kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran-Nya), Islam (penyerahan diri kepada Tuhan), ihsan (berbuat baik dengan penuh kesadaran), dan akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian (Tira, et al., 2024). Penanaman nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya taat dalam praktik ritual, tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran Fiqih di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Pengajaran fiqih di TPA bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek teori yang penting dalam pengajaran fiqih di TPA adalah sebagai berikut:

1. Konsep Fiqih dalam Pendidikan Islam

Fiqih merupakan studi tentang hukum-hukum syariah Islam, yang mencakup aturan mengenai ibadah, muamalah (interaksi sosial), dan akhlak. Fiqih berfungsi untuk menjelaskan cara penerapan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan dan memberikan panduan praktis bagi umat Islam. Pendidikan fiqih di TPA bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang tata cara ibadah serta hukum-hukum Islam yang relevan (Nasri, 2021).

2. Pendekatan dalam Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih di TPA biasanya mengadopsi pendekatan pedagogis yang sederhana namun mendalam, sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Pendekatan ini meliputi (Sabiq, 2021):

- Pembelajaran Klasikal: meliputi ceramah dan diskusi mengenai hukum-hukum Islam. Metode ini memungkinkan siswa mendalami teks-teks fiqih klasik.
- Pembelajaran Praktis: menggunakan simulasi dan praktik langsung, seperti berwudhu dan shalat, untuk

- memastikan penerapan hukum-hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
- Pembelajaran Interaktif: memanfaatkan teknologi dan media visual, seperti video dan aplikasi, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Metodologi pengajaran fiqih harus berbasis kontekstual, yaitu materi ajar disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membantu mereka memahami dan menerapkan fiqih secara relevan. Evaluasi dalam pengajaran fiqih melibatkan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan, baik melalui ujian, observasi praktik, maupun penilaian formatif seperti tugas dan proyek. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas pengajaran dan memastikan siswa dapat menerapkan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di masyarakat Desa Timbang, Jawa Barat, serta di antara anak-anak TPA Al-Mukaromah di desa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan dari tanggal 22 Juli hingga 22 Agustus 2024. Melalui penerapan metode ini, diharapkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan akan menghasilkan pembinaan TPA yang mencakup peningkatan kualitas pembelajaran fiqih. Peningkatan ini dilakukan dengan memanfaatkan media audio visual dan aplikasi *Wordwall*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara mendalam berdasarkan fakta yang ada (Sugiyono, 2019). Penelitian ini fokus pada analisis permasalahan terkait penanaman nilai dasar Islam pada anak melalui kegiatan pengajaran fiqih di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang, yang melibatkan 42 anak. Dalam penelitian kualitatif ini, data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui survei langsung yang dilakukan selama program Kuliah Kerja Nyata di desa

Timbang. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup informasi relevan mengenai nilai dasar Islam dalam pengajaran fiqih, yang diperoleh dari berbagai materi seperti jurnal, dokumen, buku, artikel, media massa, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif SOAR merupakan metode pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2019). Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh pandangan dan pemahaman yang komprehensif, sedangkan observasi berguna untuk mengamati perilaku atau konteks yang relevan. Metode yang diterapkan di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang mengangkat tema "Penanaman Nilai-nilai Dasar Islam Pada Anak Melalui Kegiatan Pengajaran Fiqih di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang". Metode yang digunakan adalah SOAR, yaitu analisis yang dirancang untuk merumuskan strategi alternatif dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat diterapkan oleh organisasi atau pemerintahan, khususnya dalam konteks penanaman nilai dasar Islam pada anak.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik terhadap lokasi penelitian secara umum, maupun keadaan responden itu sendiri, dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada masyarakat Desa Timbang yang berfokus pada anak-anak TPA Al-Mukaromah di desa Timbang.
- Wawancara: yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar data jadi lebih lengkap, pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada 09 Agustus 2024 secara mendalam pada narasumber Ibu Iin Mutmainah, S.Ag., selaku pengelola TPA Al-Mukaromah di Desa Timbang.

- Dokumentasi: yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek, peneliti mendokumentasikan kegiatan di TPA Al-MUkaromah selama program berlangsung yang dijadikan bukti konkrit terkait berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis SOAR adalah pendekatan yang menggabungkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk mencapai aspirasi dan hasil yang diinginkan. Pendekatan SOAR berbeda karena lebih menekankan identifikasi dan fokus pada kekuatan serta peluang, daripada hanya mengeksplorasi masalah, kekurangan, kelemahan, dan ancaman. Meskipun kelemahan dan ancaman tidak diabaikan, mereka dipertimbangkan kembali dalam konteks peluang yang ada dan hasil dari wawancara, sehingga kekurangan dan ancaman dapat diubah menjadi kekuatan (Ardyansyah & Nasrulloh, 2022). Berikut adalah matriks SOAR:

Internal / Eksternal	Strength	Opportunities
Aspirations Daftar faktor harapan dari Internal	Strategi SA Menciptakan focus strategi pada kekuatan untuk mencapai aspirasi	Strategi OA Strategi yang bertujuan pada aspirasi untuk memanfaatkan peluang
Results Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan	Strategi SR Menciptakan strategi berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur	Strategi OR Strategi yang berorientasi pada kesempatan untuk mencapai hasil yang terukur

Gambar 2. Matriks SOAR

Sumber: Fuadi, 2020.

Matriks SOAR berfungsi untuk menyusun faktor-faktor strategis yang menggambarkan bagaimana antara kekuatan dan yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil terukur yang dimilikinya. Keterangan matriks SOAR:

1. Strategi SA: Menciptakan strategi fokus pada kekuatan untuk mencapai aspirasi.

2. Strategi OA: Strategi yang bertujuan pada aspirasi untuk memanfaatkan peluang.
3. Strategi SR: Menciptakan strategi berdasarkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur.
4. Strategi OR: Strategi yang berorientasi pada kesempatan untuk mencapai hasil yang terukur.

Dengan analisis SOAR, masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada anak di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang:

1. *Strengths*: untuk memanfaatkan kekuatan internal anak seperti keinginan belajar dan motivasi untuk menguasai bacaan sholat dengan baik dan benar,
2. *Opportunities*: digunakan untuk menciptakan kesempatan belajar yang menarik dan relevan seperti menggunakan pendekatan kreatif dan mengajarkan bacaan sholat pada anak-anak di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang,
3. *Aspirations*: menginspirasi anak-anak untuk memahami dan menghayati bacaan sholat dengan cara mendalam sehingga mereka berkomitmen untuk melaksanakan sholat dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan, dan para orangtua yang mendukung serta anak-anak untuk belajar melalui bacaan sholat,
4. *Result*: untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti peningkatan keterampilan bacaan sholat, pemahaman fiqih yang lebih baik, dan pelaksanaan sholat yang lebih konsisten dan khusyuk.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih analisis SOAR karena fokusnya pada kekuatan dan peluang, bukan kelemahan dan ancaman, memberikan pendekatan konstruktif untuk pengembangan kurikulum. SOAR membantu merencanakan tujuan jangka panjang sesuai aspirasi lembaga pendidikan, seperti TPA Al-Mukaromah. Metode ini juga memungkinkan penilaian jelas terhadap hasil perubahan kurikulum, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu,

SOAR melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan perbaikan, memastikan perspektif yang luas dan dukungan. Pemilihan SOAR didasari oleh kemampuannya memberikan kerangka kerja positif dan menyeluruh untuk analisis dan pengembangan kurikulum, berfokus pada peningkatan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Aktivitas ini harus mampu memberikan nilai tambah dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku sosial. Dalam jangka pendek, program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN sering kali berfokus pada pemecahan masalah langsung, seperti meningkatkan akses pendidikan atau layanan kesehatan. Namun, dalam jangka panjang, program ini dapat memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas lokal dan mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas. Selain itu, institusi pendidikan juga memperoleh manfaat dari pengembangan kurikulum yang lebih relevan serta hubungan yang lebih erat dengan masyarakat.

1. Kegiatan Pembinaan TPA Al-Mukaromah Desa Timbang

- Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

Dalam kegiatan program yang dicanangkan oleh mahasiswa KKN terdapat kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman merupakan bagian penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai-nilai ini bertujuan untuk mengarahkan perilaku, etika, dan cara berpikir individu agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai keislaman adalah prinsip-prinsip dan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mencakup aspek akidah (keyakinan), ibadah (pengamalan), dan akhlak (etika). Meliputi:

- Tauhid: bentuk keyakinan yang ditanamkan pada anak TPA Al-

Mukaromah Desa Timbang bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya,

- Zakat: kewajiban untuk memberikan sebagian harta kepada yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian sosial yang akan menciptakan nilai berbagi yang dapat diimplementasikan anak TPA Al-Mukaromah Desa Timbang sejak dini,
- Puasa: kegiatan wajib umat Islam pada bulan puasa dimana ada bentuk menahan diri dari makan, minum, dan hal-hal lain selama bulan Ramadhan sebagai bentuk pengendalian diri dan peningkatan spiritual anak,
- Haji: ibadah ke Mekkah yang harus dilakukan sekali seumur hidup bagi yang mampu, sebagai bentuk pengabdian dan kesetiaan kepada Allah,
- Shalat: Kewajiban untuk melaksanakan salat lima waktu sebagai bentuk komunikasi dengan Allah. Dan merupakan program yang lebih difokuskan mahasiswa KKN dalam pengabdian masyarakat pada Desa Timbang dengan mengedepankan nilai fiqh pondasi utama untuk tumbuh kembang anak yang harus berdampingan dengan sholatnya.

Tantangan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak di TPA Al-Mukaromah ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang dimana sosial dan budayanya yang masih terdapat ketidakselarasan dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi tantangan dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Selain itu, pengaruh teknologi dan media sering kali menyajikan informasi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam juga adanya perubahan struktur sosial dan norma masyarakat yang bisa menggeser perhatian dari nilai-nilai keislaman sehingga cukup menyulitkan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN ini dapat berjalan dengan lancar.

- Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an

kepada anak-anak. TPA bertujuan untuk mendidik anak-anak mengenai ajaran Islam, terutama terkait dengan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an, serta nilai-nilai dan praktik keislaman lainnya (Amirullah, et al., 2022). Kegiatan Utama di TPA ialah:

- Pengajaran Bacaan Al-Qur'an
- Pembelajaran Tafsir: Memberikan pemahaman tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari
- Pelatihan Akhlak dan Ibadah: Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam serta praktik ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat pada anak.
- Aktivitas Kreatif dan Edukatif: Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pembelajaran seperti ceramah, permainan edukatif, dan lomba-lomba Islami.

Adanya TPA dapat membentuk dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang membantu anak-anak membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan empati. Serta membantu anak-anak memahami dan menghayati ajaran Islam, yang mendukung pengembangan spiritual dan keyakinan mereka.

2. Deskripsi Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema penanaman nilai keislaman, khususnya berfokus pada sholat, dapat dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Berikut adalah deskripsi proses kegiatan tersebut:

a. Persiapan

1. Identifikasi Kebutuhan

- Konsultasi: mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pengelola TPA untuk memahami kebutuhan dan tantangan terkait penanaman nilai-nilai keislaman, khususnya sholat, di kalangan anak-anak.
- Rencana Kegiatan: mahasiswa merancang program kegiatan yang sesuai dengan usia

dan tingkat pemahaman anak-anak di TPA.

2. Penyusunan Materi:

- Materi Pendidikan: mahasiswa KKN menyusun materi tentang sholat yang meliputi pentingnya sholat, tata cara berwudhu, tata cara sholat, doa-doa dalam sholat, dan hikmah dari sholat.
- Media Pembelajaran: Menyiapkan alat bantu seperti poster, buku, video pendek, dan alat peraga dengan audio visual serta penggunaan wordwall yang akan mempermudah pemahaman anak-anak di TPA Al-Mukaromah

3. Pelatihan Tim:

Pembekalan: proses memberikan pelatihan kepada mahasiswa tentang metode pengajaran yang efektif, komunikasi dengan anak-anak, dan penanganan berbagai situasi dalam kegiatan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi dan Pengenalan

- Orientasi: mahasiswa KKN memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan kepada anak-anak dan pengelola TPA Al-Mukaromah Desa Timbang
- Motivasi: mahasiswa menggunakan cerita atau kisah inspiratif tentang sholat untuk menarik perhatian anak-anak dan menumbuhkan minat anak-anak TPA Al-Mukaromah

2. Kegiatan Pendidikan

- Pengajaran Tata Cara Berwudhu: dalam hal ini mahasiswa KKN memperkenalkan bagaimana proses wudhu yang baik dan benar menyesuaikan urutan dan tata cara yang tepat sehingga wudhu dapat dikatakan sah, proses ini menggunakan bantuan video dari Youtube.
- Pengajaran Tata Cara Sholat: mahasiswa KKN mengajarkan langkah-langkah sholat secara praktis dan latihan langsung yang dapat dilihat dengan jelas oleh anak-anak TPA Al-Mukaromah Desa Timbang serta menggunakan model dan serta bantuan

video untuk memvisualisasikan setiap gerakan dan bacaan dalam sholat.

- Praktik Sholat: mengadakan sesi praktik sholat secara berkelompok, di mana anak-anak dapat berlatih bersama-sama dengan bimbingan langsung dari mahasiswa.
3. Aktivitas Pendukung (*Wordwall*)
- Permainan Edukatif: mengintegrasikan permainan yang berkaitan dengan sholat, seperti kuis atau teka-teki, untuk menguatkan pemahaman anak-anak dengan cara yang menyenangkan.
 - Kegiatan Kreatif: mengadakan kegiatan seperti menggambar atau membuat poster tentang sholat untuk membantu anak-anak mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik.



Gambar 3. Kegiatan Program Mahasiswa KKN di TPA Al-Mukaromah

Sumber: Data hasil penelitian, 2024.

c. Evaluasi dan Timbal Balik

1. Penilaian

- Observasi: mahasiswa kemudian mengamati keterampilan dan pemahaman anak-anak dalam melaksanakan sholat setelah kegiatan.
- Kuis dan Tanya Jawab: mahasiswa melakukan kuis atau tanya jawab sederhana untuk menilai sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah diajarkan.

2. Umpan Balik

- Diskusi: mahasiswa KKN mengadakan diskusi dengan pengelola TPA dan anak-anak untuk mendapatkan umpan balik tentang efektivitas kegiatan dan bagaimana kegiatan tersebut dapat ditingkatkan.
- Refleksi: proses kegiatan mengajak mahasiswa untuk melakukan refleksi mengenai pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan pembelajaran yang didapat selama kegiatan.

d. Tindak Lanjut atau Penutup Program Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang

Mahasiswa mengusulkan program berkelanjutan untuk terus menanamkan nilai sholat di TPA, termasuk pengajaran lanjutan atau sesi bimbingan reguler serta berkolaborasi atau bekerja sama dengan pengelola TPA untuk mengintegrasikan materi dan metode yang telah diperkenalkan ke dalam kurikulum rutin TPA. Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan di TPA Al-Mukaromah dapat memberikan dampak positif dalam penanaman nilai sholat kepada anak-anak, serta meningkatkan pemahaman dan praktik mereka dalam ibadah sholat sehari-hari.

3. Hasil Kegiatan

Pada saat merancang strategi dalam melakukan perencanaan pengembangan kegiatan penanaman dengan menggunakan model analisis SOAR harus memperhatikan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang ada, dan harus diolah serta diajak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang bertepatan penanaman nilai Islam pada anak sejak dini di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang. Pengembangan serta penanaman nilai-nilai Islam ilmu fiqh pada anak ini harus dikemas dan dibuat dengan memperhatikan sdm yang ada, kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat serta permintaan atau kebutuhan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan pedoman anak mengenai pentingnya pemahaman dan penilaian agama. Pada penelitian ini, mahasiswa KKN dalam program pengabdian masyarakat menggunakan metode analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) yaitu metode yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program dengan fokus pada kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil.

Sebelumnya terdapat permasalahan mengenai metode yang kurang interaktif sehingga dalam pembelajaran menjadi kurang efektif dan anak-anak pada TPA Al-Mukaromah Desa Timbang memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga sulit untuk memahami materi secara merata, program yang

tidak diperbarui oleh pihak TPA Al-Mukaromah Desa Timbang sehingga kurang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak-anak saat ini, mengakibatkan kurangnya minat dan keterlibatan oleh anak. Kegiatan program pengabdian masyarakat dilakukan selama 8kali pertemuan yang dihadiri oleh total 40 anak. Uraian hasil penelitian mahasiswa KKN yang telah mengimplementasikan program penanaman nilai-nilai Islam pada anak-anak di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang menggunakan analisis SOAR, yaitu sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

- Penerapan Metode Pengajaran yang Efektif: Program ini menggunakan metode yang sesuai dengan usia anak-anak, termasuk demonstrasi praktis, permainan edukatif, dan materi visual yang membuat pembelajaran sholat menjadi menarik dan mudah dipahami.
- Partisipasi Mahasiswa yang Aktif: Mahasiswa KKN menunjukkan komitmen tinggi dan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, yang meningkatkan keterlibatan dan minat anak-anak.
- Kolaborasi yang Baik dengan Pengelola TPA: Kerjasama yang solid dengan pengelola TPA Al-Mukaromah Desa Timbang mempermudah adaptasi program ke dalam rutinitas sehari-hari TPA dan memperoleh dukungan yang diperlukan.

2. *Opportunities* (Peluang)

- Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan: Program ini membuka peluang untuk mengembangkan kurikulum berkelanjutan di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang yang mengintegrasikan ajaran sholat dengan kegiatan rutin lainnya.
- Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Ada peluang untuk melibatkan orang tua dalam program pendidikan sholat, misalnya melalui sesi pelatihan atau workshop untuk keluarga.
- Ekspansi Program: Kesuksesan program ini menciptakan peluang untuk

memperluas kegiatan ke TPA lain atau ke tingkat yang lebih tinggi, seperti program pendidikan agama untuk usia dewasa.

3. *Aspirations* (Aspirasi)

- Peningkatan Pemahaman Sholat: Adanya program ini diharapkan anak-anak tidak hanya memahami tata cara sholat tetapi juga merasakan kekuatan spiritual dan makna dari sholat dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- Pembentukan Kebiasaan Positif: Menciptakan kebiasaan sholat yang konsisten di kalangan anak-anak yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- Peningkatan Keterlibatan Komunitas: Beraspirasi untuk meningkatkan keterlibatan komunitas, termasuk orang tua dan anggota masyarakat, dalam mendukung pendidikan agama di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang dan TPA lainnya.

4. *Results* (Hasil)

- Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Sholat: Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik sholat setelah mengikuti program, terlihat dari kemajuan dalam tata cara dan doa-doa sholat.
- Respons Positif dari Anak-Anak dan Orang Tua: Anak-anak menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih besar terhadap sholat, dan orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka lebih rutin dan penuh perhatian dalam menjalankan sholat.
- Keterlibatan Mahasiswa yang Produktif: Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuninyan merasa bahwa mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam mengajar dan berinteraksi dengan anak-anak, serta berkontribusi pada pengembangan pendidikan agama di komunitas.

KESIMPULAN

Dalam merancang strategi untuk pengembangan kegiatan penanaman nilai Islam di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang, menggunakan model analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) memberikan wawasan penting yang dimana pada program ini memiliki fokus terhadap kekuatan seperti penerapan metode pengajaran yang efektif, partisipasi aktif mahasiswa KKN, dan kolaborasi yang baik dengan pengelola TPA. Peluang yang teridentifikasi mencakup pengembangan kurikulum berkelanjutan, peningkatan keterlibatan orang tua, dan ekspansi program ke TPA lain. Aspirasi dari program ini meliputi peningkatan pemahaman dan praktik sholat anak-anak, pembentukan kebiasaan positif, dan peningkatan keterlibatan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik sholat anak-anak, respons positif dari mereka dan orang tua, serta keterlibatan mahasiswa yang produktif. Program ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik sholat anak-anak serta melibatkan komunitas dalam mendukung pendidikan agama. Namun, penting untuk terus memperbarui metode dan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada ibu dosen yang telah membimbing dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Kepala Desa Timbang dan ketua dari TPA Al-Mukaromah yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan Pengajaran Fiqih di TPA Al-Mukaromah Desa Timbang

DAFTAR PUSTAKA

- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. 2020. Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1-21.
- Amirullah, F. S., Fanirin, M. H., &

- Ramadhan, F. H. 2022. Kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca dengan bahasa Arab di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1645-1650.
- Ardyansyah, F., & Nasrulloh, N. 2022. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3783-3792.
- Fuadi, A. 2020. Analisis strategi SOAR balai diklat aparatur kementerian kelautan dan perikanan menuju corporate university. *Journal of Civics and Education Studies*, 7(1).
- Hafidz, N., Kasmia, K., & Diana, R. R. 2022. Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 182-192.
- Hostini, L. 2022. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. *Early Childhood Research and Practice*, 3(01), 1-4.
- Janah, A. I., & Diana, R. 2023. Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 21-28.
- Kanal.Psikologi.Ugm.ac.id, 2024. <https://kanal.psikologi.ugm.ac.id/anak-kecanduan-gadget-mengapa-dan-bagaimana-mengatasinya/>. Diakses pada 24 Agustus 2024.
- Kulsum, U., & Muhid, A. 2022. Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. 2021. Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 513-526.
- Nasri, N. (2021). Penggunaan keterampilan proses dalam pembelajaran fikih di sd/mi. *FONDATIA*, 5(1), 30-43.
- Nurhayati, N., & Karimah, N. K. 2023. Pendampingan kepada Tpa/Tpq Mushola Al-Husna dengan Tema Generasi Indonesia yang Islami Sejak Usia Dini. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(5), 179-184.
- Putri, L. D. 2021. Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58-66.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. 2021. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133-148.
- Sabiq, A. F. 2021. Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Integratif pada Masa Pandemi Covid 19 di SD PTQ Annida Salatiga. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(1), 50-58.
- Sari, M. 2023. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri, A., Sihombing, S. W., Budiman, B., & Ifnaldi, I. 2024. Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Etika Sosial. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7 (1), 167-171.
- Tira, Y., Suwandi, I., & Rifki, M. 2024. Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1-12.
- Wahyuni, F., & Wardani, B. A. S. 2022. Penanaman Nilai Agama Melalui Kegiatan Praktek Ibadah Bagi Anak

Masyarakat Kembang Kerang
Daya. *Participative Journal: Community
Service journal*, 2(2), 85-94.